

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Kondisi ekonomi yang stabil menjadi dambaan bagi setiap negara dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang selalu mengalami gejolak yang akan berpengaruh pada stabilitas ekonomi. Stabilitas ekonomi yang terjaga maka akan menciptakan iklim perekonomian yang kondusif. Untuk mencapai perekonomian yang stabil salah satunya adalah dengan menjaga stabilitas nilai harga atau inflasi. Inflasi menjadi fenomena yang tidak ada habisnya dalam pembahasan ekonomi yang berkaitan erat dan berdampak luas terhadap agregat ekonomi. Inflasi berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara, kestabilan harga, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan distribusi pendapatan. Inflasi sebagai masalah ekonomi moneter setiap negara serta dilema yang menghantui setiap negara khususnya bagi negara-negara berkembang. Namun baik negara maju maupun negara berkembang tentu memiliki masalah kestabilan ekonomi serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab dari ketidakstabilan ekonomi yang mampu menghambat pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya kenaikan harga-harga barang atau jasa secara terus menerus dan relatif cepat atau yang dikenal dengan istilah inflasi.

Inflasi yang terjadi di masyarakat modern saat ini muncul dengan beberapa sebab, salah satunya yaitu adanya keinginan manusia dalam

mengonsumsi berlebih serta keinginan untuk mengumpulkan harta. Dalam rangka menjelaskan bahwa pada dasarnya manusia sangat mencintai materi yaitu salah satunya ditunjukkan dalam QS. Ali Imran : 14, sebagai berikut:

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

Artinya : “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.”

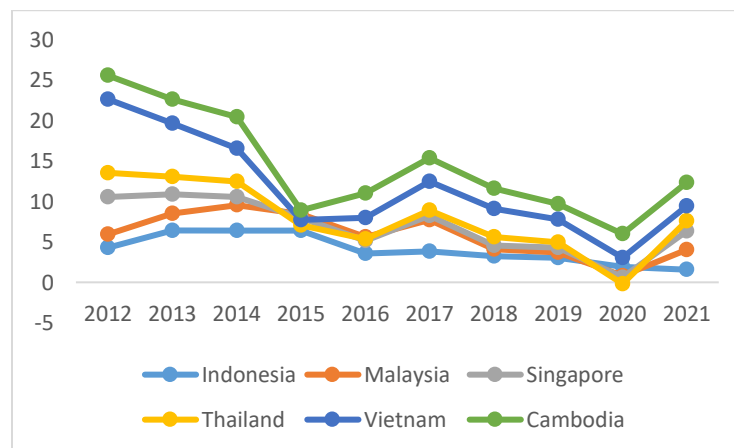
Adapun hadits Rasulullah SAW yang mengingatkan umatnya akan bahaya kemewahan dunia, sebagai berikut:

“... bergembira dan renungkanlah apa sesungguhnya yang menggembirakan kamu. Demi Allah! Aku tidak menghawatirkan kemelaratan yang menimpa kamu, tetapi yang aku hawatirkan adalah kemewahan dunia yang menimpamu sebagaimana orang-orang yang sebelum kamu ditimpa kemewahan dunia. Lalu kamu berlomba-lomba dan kamu binasa oleh mereka.”

Dari ayat dan hadits diatas menunjukkan bahwa manusia memiliki sifat tamak dan suka mengumpulkan harta sedangkan Allah memerintahkan hamba-Nya agar tidak berlebihan. Ketaqwaan kebaikan dan ketundukkan kepada Allah SWT menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan memajukan ekonomi sedangkan kemungkar dan kekufuran akan menyebabkan kemungkar-Nya serta hilangnya kedamaian. Adapun ketidakstabilan (inflasi) dalam aktivitas ekonomi disebabkan karena masyarakat yang gemar mengumpulkan harta benda dan melakukan bisnis semata-mata demi bisnis sedangkan dalam alquran menganjurkan kecintaan

terhadap Allah dan Rasul-Nya serta melakukan segala hal dengan niat karena Allah SWT.

Kondisi ekonomi makro yang negatif dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi dan bergejolak dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi yang dihasilkan dari kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan menyeluruh. Kenaikan harga ini dapat mengurangi jumlah konsumsi, produksi, dan investasi masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang menurun akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menghambat percepatan pembangunan di segala bidang. Untuk mengantisipasi terjadinya berbagai masalah ekonomi maka pemerintah menetapkan kebijakan *Inflation Targeting Framework (ITF)* dengan tujuan untuk mempertahankan nilai inflasi agar tetap stabil dan mencegah kenaikannya (Agustin, 2021).

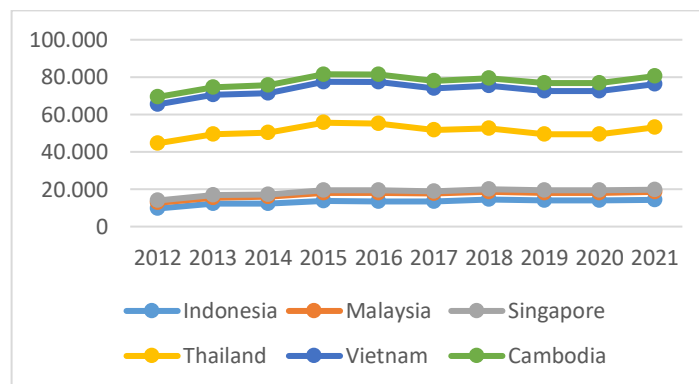


**GAMBAR 1.1.**  
Laju Inflasi Negara ASEAN 2012-2021 Periode 2012-2021  
(Dalam presentase %)

Pada gambar 1.1. menunjukkan bahwa inflasi yang terjadi setiap tahunnya pada masing-masing negara ASEAN mengalami fluktuasi. Jika

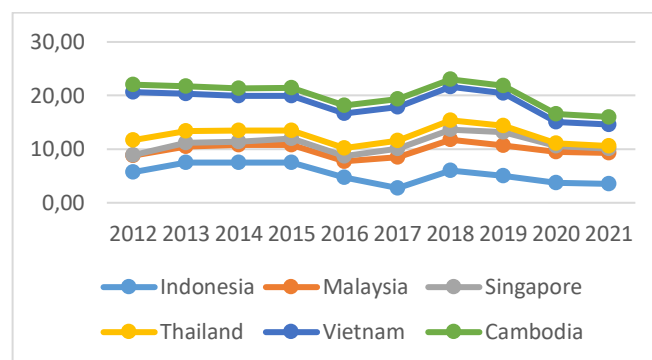
dihitung secara rata-rata maka Negara Indonesia secara relative memiliki tingkat inflasi tertinggi dibandingkan dengan 5 negara lainnya yaitu sebesar 6,75%, selanjutnya tingkat inflasi tertinggi berurutan setelah Negara Indonesia yaitu Negara Vietnam sebesar 6,33%, Negara Kamboja sebesar 4,52%, Negara Malaysia sebesar 2,98%, Negara Singapura sebesar 1,78% dan Negara Thailand sebesar 1,54%.

Pada umumnya kebijakan moneter dilakukan oleh pihak otoritas moneter untuk menjaga kondisi perekonomian suatu negara melalui variabel moneter seperti jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Volatilitas nilai tukar mempengaruhi arus modal dan investasi serta perdagangan internasional. Ketika nilai mata uang jatuh maka perekonomian negara akan mengalami ketidakstabilan. Sementara itu nilai tukar yang terus mengalami kenaikan maka akan menyebabkan produsen mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan baku produksi yang bernilai tinggi berdampak pada kenaikan biaya impor dalam proses produksi.



**GAMBAR 1.2.**  
 Nilai Tukar Negara ASEAN periode 2012-2021  
 (Dalam Satuan Mata Uang Lokal)

Perubahan tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank central negara dapat berpengaruh terhadap inflasi. Rasio bank central yang mengalami kenaikan akan menyebabkan tingkat sukubunga pinjaman dan deposito mengalami kenaikan sehingga masyarakat akan terdorong untuk menabungkan uangnya di bank sehingga akan mengurangi jumlah uang beredar akibatnya mengurangi tingkat inflasi serta investasi menurun hasil dari kenaikan harga-harga (Agustin, 2021).



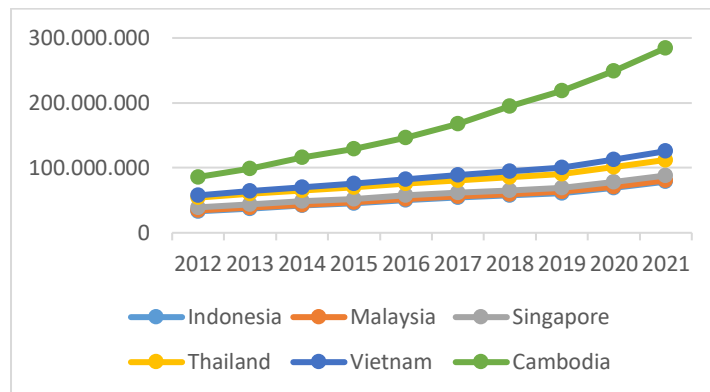
**GAMBAR 1.3.**

Tingkat Suku Bunga Negara ASEAN periode 2012-2021

Berdasarkan pada gambar 1.4. menunjukkan bahwa tingkat suku bunga setiap negara ASEAN berbeda-beda dan fluktuatif. Pada tahun 2021 tingkat suku bunga tertinggi yaitu pada Negara Malaysia dengan nilai sebesar 5,84%, Negara Vietnam sebesar 4%, Negara Indonesia sebesar 3,5%, Negara Kamboja sebesar 1,4%, Negara Singapura sebesar 0,76%, dan Negara Thailand sebesar 0,5%.

Jumlah uang beredar yaitu banyaknya uang yang dikeluarkan oleh bank sentral. Salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu besarnya jumlah peredaran uang beredar yang ada di masyarakat. Apabila uang yang beredar pada masyarakat ini tinggi hal tersebut akan mempengaruhi inflasi yang juga

tinggi dan cenderung melumpuhkan perekonomian sehingga jumlah uang beredar harus senantiasa stabil.



**GAMBAR 1.4.**  
Jumlah Uang Beredar Negara ASEAN periode 2012-2021

Penelitian yang dilakukan oleh Adekantari, dkk (2022) membahas mengenai pertumbuhan ekonomi, narrow money, broad money dan kurs terhadap inflasi di ASEAN-5 yang hasilnya pada variabel kurs dan narrow money menunjukkan tidak signifikan terhadap inflasi pada kelima negara ASEAN sedangkan pada variabel broad money dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap inflasi pada kelima negara ASEAN. Maka dari itu penulis ingin ingin meneliti lebih lanjut mengenai inflasi di negara ASEAN dengan variabel nilai tukar, suku bunga dan jumlah uang beredar sehingga dapat mengetahui lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi inflasi di negara ASEAN. Berdasarkan fenomena diatas, kestabilan ekonomi dapat tercapai jika masalah inflasi di suatu negara dapat diatasi dengan berbagai kebijakan moneter seperti pengendalian jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga dan terjaganya stabilitas nilai tukar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh yang diberikan dari faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di ASEAN, sehingga dapat dijadikan gambaran dan analisis dalam mengatasi tingkat inflasi yang bergerak fluktuatif agar tetap dalam keadaan stabil. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “**Determinan Inflasi di Negara-negara ASEAN**”

### **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi agar permasalahan yang akan diteliti tidak keluar dari pembahasan sehingga terfokus dan tepat pada inti permasalahan dan pembahasannya, sehingga tujuan dari penelitian tidak menyimpang dari sasarannya. Maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini dibatasi di 6 Negara Asia Tenggara yaitu Negara Indonesia, Negara Malaysia, Negara Singapura, Negara Thailand, Negara Vietnam, Negara Kamboja.
2. Tahun yang dijadikan objek penelitian adalah tahun 2012 hingga 2021.
3. Terdapat 4 indikator yang digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel nilai tukar, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap laju inflasi di Negara-negara ASEAN periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap laju inflasi di Negara-negara ASEAN periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap laju inflasi di Negara-negara ASEAN periode 2012-2021?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap laju inflasi di ASEAN Negara-negara tahun 2012-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap laju inflasi di ASEAN Negara-negara tahun 2012-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap laju inflasi di Negara-negara ASEAN tahun 2012-2021.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang inflasi dan faktor yang mempengaruhinya.



- b. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi maupun pembanding bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang inflasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi serta masukan kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan guna menurunkan tingkat inflasi dan menstabilkan ekonomi negara.

### b. Bagi Pemerintah

Hasil temuan pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintah untuk dapat mengambil kebijakan apa yang harus diterapkan dalam tercapainya tujuan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memahami lebih jauh terkait langkah pengambilan kebijakan selanjutnya agar dapat menyelesaikan permasalahan ini.